

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanah kritis di daerah penelitian ternyata banyak yang berstatus sebagai tanah hak milik. Hak milik tersebut masih digolongkan menjadi dua, yaitu hak milik adat dengan bukti letter C dan hak milik sesuai Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 dengan tanda bukti sertipikat hak atas tanah. Jadi anggapan dasar yang dikemukakan oleh penulis tidak seluruhnya terbukti.
2. Penggunaan tanah kritis di daerah penelitian ternyata untuk tegalan dengan pola tanam yang bervariasi. Jadi anggapan dasar yang dikemukakan oleh penulis terbukti.
3. Penduduk yang menguasai dan memanfaatkan tanah kritis pada umumnya telah melaksanakan upaya pengawetan tanah berupa pergiliran tanaman, pembuatan teras, pembuatan saluran pembuangan air dan membiarkan tanahnya dalam satu musim tanam (tanah bero). Jadi anggapan dasar yang dikemukakan oleh penulis terbukti.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perlu peningkatan penataan penguasaan tanah agar diperoleh kejelasan mengenai status tanahnya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hukum tanah melalui penyuluhan-penyuluhan maupun media massa, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mendaftarkan hak atas tanahnya. Selain itu untuk mempercepat pelaksanaan pendaftaran tanah perlu peningkatan pelaksanaan proyek-proyek oleh pemerintah, misalnya dengan prona, proyek P3HT, Proyek Administrasi Pertanahan dsb.
2. Dalam penggunaan tanah kritis untuk tegalan, masih perlu diadakan penelitian kembali mengenai jenis dan cara tanam yang cocok pada tanah kritis tersebut.
3. Dalam rangka pengelolaan tanah kritis masih diperlukan pembuatan teras, perbaikan teras dan penambahan jumlah teras yang baik. Untuk kelancaran pembuatan teras, perbaikan teras dan penambahan jumlah teras tersebut diperlukan peran serta pemerintah dan swasta yang didukung oleh partisipasi masyarakat setempat.
4. Sebaiknya penduduk yang menguasai dan memanfaatkan tanah kritis melaksanakan upaya pengawetan tanah dengan metode kombinasi antara vegetatif dan mekanik. Karena dengan metode kombinasi ini akan mendatangkan keuntungan langsung kepada petani dan biaya yang diperlukan relatif murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (1996), Pedoman Penyusunan Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta.
- , (1996), Penanganan Erosi Daerah Lahan Kritis, Dirjen Pembangunan Masyarakat Desa, PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- , (1996), Penanganan Erosi Daerah Lereng-Lereng, Dirjen Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- , (1996), Konservasi Air Tanah Pertanian, Dirjen Pembangunan Masyarakat Desa, PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara Jakarta.
- , (1997), Petunjuk Penggambaran Peta Tata Guna Tanah, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta.
- , (1998), Program Penyuluhan Kehutanan Kabupaten Daerah Tingkat II Wonogiri Tahun 1998/1999, Dinas Perhutanan dan Koservasi Tanah Kabupaten Daerah Tingkat II Wonogiri.
- Darmawijaya, M Isa (1990), Dasar teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia, Gadjah Mada University Press.
- Harsono, Boedi, (1997), Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya, Djambatan, Jakarta
- Kartasapoetra, G. et all. (1987), Teknologi Konservasi Tanah dan Air, Edisi Kedua, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. (1989), Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha Untuk Merehabilitasinya, Bina Aksara Jakarta.
- Purwodarminto, WJS (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN Balai Pustaka.
- Sandy, I Made, (1977), Penggunaan Tanah (Land Use) di Indonesia, Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Jendral Agraria, Publikasi No 75.
- , (1995), Tanah Muka Bumi, PT. Indograf Bakti - FMIPA - UI, Jakarta.

- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy, (1987), Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.
- Soemadi, Herutomo, (1983), Pengawetan Tanah, Departemen Dalam Negeri, Akademi Agraria Yogyakarta.
- Soemarwoto, Otto (1994), Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Cetakan keenam, Djambatan, Jakarta.
- Soeryani, Moh. et all. (1987), Lingkungan : Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan, Universitas Indonesia-Press.
- Sudarwono, Harun, (1997), Studi Tentang Status Tanah Kritis Di Kecamatan Bulu Kabupaten Daerah Tingkat II Temanggung, STPN Yogyakarta.
- Sutami, (1977), Ilmu Wilayah (Regional Science) Dalam Kaitannya Dengan Analisa Kebijakan dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia, Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan, Bandung.
- Supriyoko, (1989), Teknik Sampling, Yogyakarta
- Supriyono, Aris, (1992), Pengaruh Tanah Kritis Terhadap Tingkat Produktivitas Tanah Pertanian di Kecamatan Patikraja Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas, Akademi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Tohir, A. Kaslan, (1989), Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : M U L Y A N T O
2. Tempat dan tanggal lahir : Tirtomoyo, 03 Maret 1969
3. Alamat rumah dan nomor telepon : Jl. Cenderawasih Fakfak
Telp. (0956) 23789
4. Status Perkawinan : Kawin
 - a. Istri : Wiwik Aspiah
 - b. Anak : 1. Fika Giri Aspieningrum
2. Galih Ewiyoka Marsetyo
5. Nama Instansi : Kantor Pertanahan
Kab. Fakfak
6. Alamat Instansi dan nomor telepon : Jl. Jend. A Yani Fakfak
(0956) 22510
7. Jabatan : Staf Sub Bagian Tata Usaha
8. Pangkat dan golongan : Pengatur Muda Tk I (II/b)
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. Lulus SD Negeri Sukoharjo I tahun 1982
 - b. Lulus SMP Negeri I Tirtomoyo tahun 1985
 - c. Lulus SMAK Harapan Tirtomoyo tahun 1988
10. Riwayat Pekerjaan :
 - a. Bertugas di Kantor Pertanahan Kabupaten Fakfak mulai tahun 1991 s/d bulan Juli 1995.
 - b. Sejak bulan Agustus 1995 mengikuti tugas belajar di STPN Yogyakarta.